

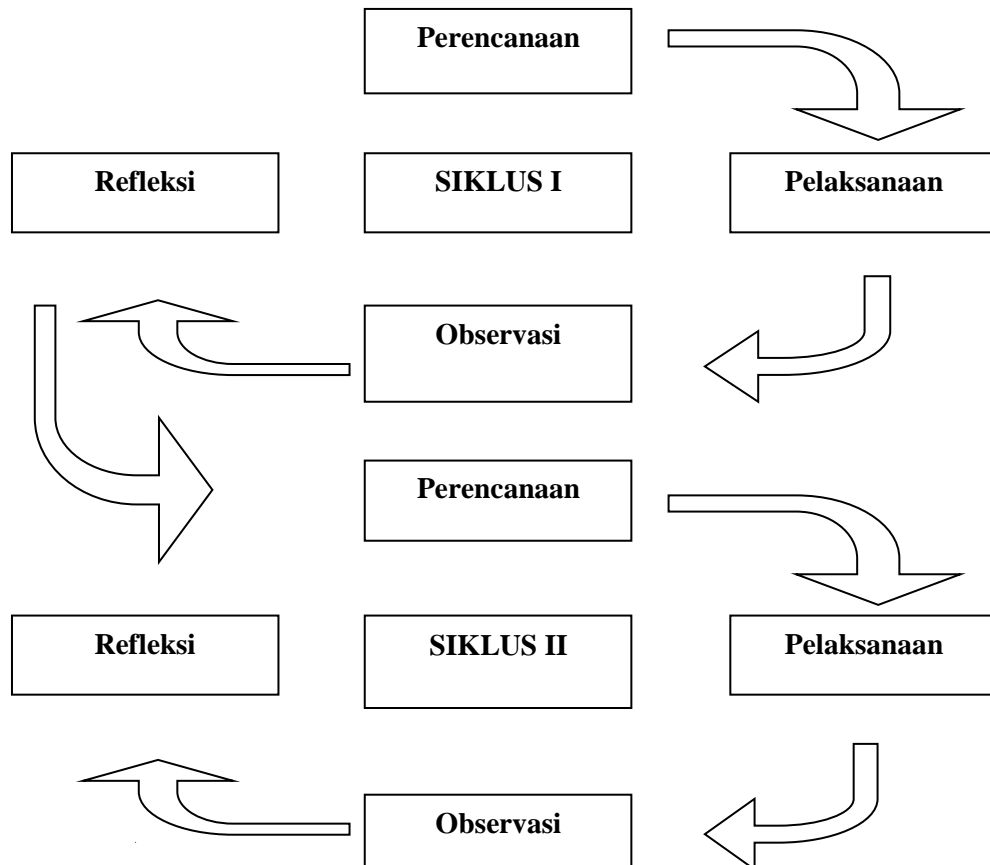
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Peneliti bersama guru berkolaborasi untuk memberikan konsep pemahaman kepada siswa serta melatih keprofesionalan guru dalam memberikan variasi dalam pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk., (2006: 3) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Lebih jelas Arikunto (2006: 102) jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Arikunto (2006: 17-20) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran simulasi.



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Adopsi dari Arikunto, 2007: 16)

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, jalan Jendral Sudirman Ganjar Agung, Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian empat bulan terhitung dari bulan Desember 2014 sampai bulan Maret 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 29 orang siswa, 14 orang siswa dan 15 orang siswi.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan keseluruhan data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Teknik nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Atau dengan kata lain teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Sudijono (2011: 76) teknik non-tes memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).

b. Teknik Tes

Manusia diciptakan berbeda-beda baik dari bentuk, kemampuan dan juga psikis. Untuk mengetahui perbedaan dari setiap individu itulah maka diperlukan alat ukur yang disebut tes. Tes berasal dari bahasa Perancis kuno : *testum* yang berarti ujian atau percobaan.

Sudijono (2011: 67) mengemukakan bahwa tes adalah cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau presentasi *testee* ; nilai dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2006:150).

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi penelitian menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran simulasi sesuai prosedur. Dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk mengamati kemajuan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran simulasi. Penilaian afektif siswa menggunakan lembar observasi dengan mengamati sikap percaya diri, tanggung jawab, dan saling menghargai. Sedangkan penilaian psikomotor siswa menggunakan lembar observasi dengan mengamati keterampilan observasi, komunikasi, dan berpartisipasi sosial.

b. Soal Tes

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif. Tes kognitif menggunakan soal tes formatif yang dirancang oleh peneliti dan guru.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

1. Analisis Kualitatif

a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto 2009: 102).

Nilai tersebut dikualifikasikan dalam kategori keberhasilan guru sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori keberhasilan kinerja guru

Rentang nilai	Kategori
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
26-40	Sangat kurang

(sumber: modifikasi dari arikunto, 2007: 17)

b. Aktivitas siswa

1) Nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

(Sumber: modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.2 Kategori nilai aktivitas siswa

Skor	Kategori
$N > 80$	Sangat aktif
$60 < N \leq 80$	Aktif
$40 < N \leq 60$	Cukup aktif
$20 < N \leq 40$	Kurang aktif
$N \leq 20$	Pasif

(Sumber: modifikasi Poerwanti, 2008: 7.8)

2) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa aktif}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel 3.3 Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal

Siswa aktif (%)	Kriteria
≥ 80	Sangat aktif
60-79	Aktif
40-59	Cukup aktif
20-39	Kurang aktif
< 20	Pasif

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil belajar afektif dan psikomotor siswa

1) Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif dan psikomotor tiap

siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam predikat nilai afektif dan psikomotor siswa sebagai berikut.

Tabel 3.4 Predikat nilai afektif dan psikomotor siswa

Nilai	Predikat
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
66-70	B-
61-65	C+
56-60	C
51-55	C-
46-50	D+
0-45	D

(Sumber: modifikasi Kemendikbud, 2013: 131)

2) Untuk menentukan hasil belajar afektif dan psikomotor secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "}\geq B\text{"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Tabel 3.5 Kategori Nilai Afektif dan Psikomotor Siswa Secara Klasikal

Siswa aktif (%)	Kriteria
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat rendah

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a) Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan

rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

Sumber : (Adaptasi Purwanto, 2008: 112)

- b) Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memiliki nilai kognitif} \geq 66}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6 Predikat hasil belajar kognitif

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	≥ 80 %	Sangat tinggi
2	60 - 79 %	Tinggi
2	40 - 59 %	Sedang
4	20 - 39 %	Rendah
5	< 20 %	Sangat rendah

(Sumber: Aqib dkk, 2009: 41)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang sebuah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran simulasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 1) Menganalisis pemetaan kompetensi pada bab 6 tentang perjuangan melawan penjajah dengan materi “Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda”

- 2) Menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran simulasi.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), lembar simulasi, dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Menyiapkan soal tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar, hasil belajar (afektif dan psikomotor), serta kinerja guru.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari kegiatan pada tahap perencanaan. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan untuk mengatasi terbatasnya waktu untuk menyelesaikan langkah pembelajaran simulasi.

1) Pertemuan I

Kegiatan pendahuluan:

- (a) Memberikan salam.
- (b) Mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- (c) Mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran sebagai insan yang religius.

- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang dipelajari.
- (e) Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti:

- (f) Memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berupa panduan pembelajaran dan naskah simulasi.
- (g) Memperlihatkan gambar-gambar zaman pendudukan Belanda di Indonesia.
- (h) Guru menjelaskan tentang zaman pendudukan Belanda di Indonesia, dan mengenalkan tokoh-tokoh perjuangan dimasa itu.
- (i) Melalui bimbingan guru, siswa menentukan topik yang akan disimulasikan.
- (j) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan jumlah judul yang telah ditetapkan.
- (k) Guru membagikan lembar simulasi kepada siswa sesuai dengan topik atau judul yang telah diinformasikan.
- (l) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai garis besar situasi yang akan disimulasikan siswa.
- (m) Melalui bimbingan guru, siswa mengorganisasikan kelompoknya masing-masing.
- (n) Siswa memilih peranan yang ada pada lembar simulasi untuk disimulasikan.

- (o) Memberikan penjelasan terhadap peranan yang akan disimulasikan, dan hal yang harus dilakukan serta situasi simulasi.
- (p) Siswa menanyakan hal yang kurang dimengerti, agar pemahaman tentang kegiatan simulasi sesuai dengan yang ingin dicapai.

Kegiatan penutup:

- (q) Siswa bersama guru merefleksikan kegiatan yang telah dilalui serta mengulas materi dari awal sampai akhir.
- (r) Melakukan proses komunikatif antara siswa dengan guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (s) Mengkomunikasikan kepada siswa untuk mempersiapkan simulasi pada pertemuan selanjutnya guna melanjutkan langkah pembelajaran simulasi.
- (t) Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- (u) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan.

2) Pertemuan II

Kegiatan pendahuluan:

- (a) Memberikan salam untuk mengawali pertemuan.
- (b) Siswa bersama guru berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- (c) Guru mendata kehadiran siswa.

- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi sebagai penghantar kegiatan pembelajaran dengan mengulas materi sebelumnya serta mengingatkan tentang kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti:

- (e) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri sebelum melakukan simulasi.
- (f) Menginformasikan alokasi waktu yang disediakan dalam melakukan simulasi agar pembelajaran efisien.
- (g) Siswa bersama kelompoknya tampil bersimulasi di depan kelas, kelompok maju secara bergantian.
- (h) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan saran dan kritikan terhadap penampilan simulasi kelompok yang telah tampil.
- (i) Kelompok melakukan latihan ulang berdasarkan saran dan kritik yang telah diberikan oleh teman-temannya dan juga masukan guru.

Kegiatan penutup:

- (j) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- (k) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.

- (l) Siswa mengerjakan soal tes formatif sebagai kegiatan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- (m) Memberikan motivasi kepada siswa.
- (n) Memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah berupa membaca materi selanjutnya tentang zaman pendudukan Jepang di Indonesia.
- (o) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- (p) Guru mengakhiri pertemuan dengan salam.

c) Tahap Observasi

- 1) Observer mengamati kinerja guru menggunakan lembar pengamatan kinerja guru, dan mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengamati hasil belajar afektif dan psikomotor menggunakan lembar pengamatan hasil belajar afektif dan psikomotor saat pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

- 1) Menganalisis kekurangan guru dalam menerapkan model pembelajaran simulasi.
- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran simulasi.
- 3) Menganalisis hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor).

- 4) Berdiskusi dengan observer untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut pada siklus II.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti bersama observer merencanakan pembelajaran selanjutnya berdasarkan pengalaman pada siklus pertama. Melakukan perbaikan pembelajaran untuk mendongkrak nilai dan tujuan yang ingin dicapai.

- 1) Menganalisis pemetaan kompetensi pada bab 6 tentang perjuangan melawan penjajah dengan materi “Zaman Pendudukan Jepang”.
- 2) Menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dengan observer sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran simulasi..
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), lembar simulasi, dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Menyiapkan soal tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar, hasil belajar dan kinerja guru.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari kegiatan pada tahap perencanaan. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan untuk menyelesaikan langkah pembelajaran simulasi.

1) Pertemuan I

Kegiatan pendahuluan:

- a. Memberikan salam saat masuk kelas.
- b. Mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- c. Mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran sebagai insan yang religius.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang dipelajari.
- e. Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari yaitu “Zaman Penjajahan Jepang”.

Kegiatan inti:

- (f) Memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berupa panduan pembelajaran.
- (g) Memperlihatkan gambar-gambar zaman pendudukan Jepang di Indonesia.
- (h) Guru menjelaskan tentang zaman pendudukan Jepang di Indonesia, dan mengenalkan tokoh-tokoh perjuangan dimasa itu.
- (i) Melalui bimbingan guru, siswa menentukan topik yang akan disimulasikan.

- (j) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan jumlah judul yang telah ditetapkan.
- (k) Guru membagikan lembar simulasi kepada siswa sesuai dengan topik atau judul yang telah diinformasikan.
- (l) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai garis besar situasi yang akan disimulasikan siswa.
- (m) Melalui bimbingan guru, siswa mengorganisasikan kelompoknya masing-masing.
- (n) Siswa memilih peranan yang ada pada lembar simulasi untuk disimulasikan.
- (o) Memberikan penjelasan terhadap peranan yang akan disimulasikan, dan hal yang harus dilakukan serta situasi simulasi.
- (p) Siswa menanyakan hal yang kurang dimengerti, agar pemahaman tentang kegiatan simulasi sesuai dengan yang ingin dicapai

Kegiatan penutup:

- (q) Siswa bersama guru merefleksikan kegiatan yang telah dilalui serta mengulas materi dari awal sampai akhir.
- (r) Melakukan proses komunikatif antara siswa dengan guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (s) Mengkomunikasikan kepada siswa untuk mempersiapkan simulasi pada pertemuan selanjutnya guna melanjutkan langkah pembelajaran simulasi.

- (t) Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- (q) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II siklus II, merupakan lanjutan dari kegiatan pada pertemuan I untuk menyelesaikan langkah-langkah model pembelajaran simulasi.

Kegiatan pendahuluan:

- (a) Memberikan salam untuk mengawali pertemuan.
- (b) Siswa bersama guru berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- (c) Guru mendata kehadiran siswa.
- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi sebagai penghantar kegiatan pembelajaran dengan mengulas materi sebelumnya serta mengingatkan tentang kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti:

- (e) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri sebelum melakukan simulasi.
- (f) Menginformasikan alokasi waktu yang disediakan dalam melakukan simulasi agar pembelajaran efisien.
- (g) Siswa bersama kelompoknya tampil bersimulasi di depan kelas, kelompok maju secara bergantian.

- (h) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan saran dan kritikan terhadap penampilan simulasi kelompok yang telah tampil.
- (i) Kelompok melakukan latihan ulang berdasarkan saran dan kritik yang telah diberikan oleh teman-temannya dan juga masukan guru.

Kegiatan penutup:

- (j) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- (k) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (l) Siswa mengerjakan soal tes formatif sebagai kegiatan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- (m) Memberikan motivasi kepada siswa.
- (n) Memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah berupa membaca materi selanjutnya tentang zaman pendudukan Jepang di Indonesia.
- (o) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- (p) Guru mengakhiri pertemuan dengan salam.

c) Tahap Observasi

- 1) Observer mengamati kinerja guru dengan lembar pengamatan kinerja guru saat proses pembelajaran siklus II.

- 2) Observer mengamati aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II.
- 3) Mengamati hasil belajar afektif dan psikomotor menggunakan lembar pengamatan hasil belajar afektif dan psikomotor saat pembelajaran berlangsung pada siklus II.

d) Refleksi

- 1) Menganalisis perbaikan yang telah dilakukan peneliti sebagai guru berdasarkan kinerja pada siklus I.
- 2) Menganalisis peningkatan hasil aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus II melalui penerapan model pembelajaran simulasi.
- 3) Menganalisis hasil belajar siswa dari soal tes formatif yang diberikan pada siklus II dan membandingkan peningkatannya dengan siklus I.
- 4) Berdiskusi bersama observer tentang pencapaian indikator keberhasilan penelitian yang telah tercapai pada siklus II.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran simulasi dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:

1. Persentase siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.